

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DASAR-DASAR TEKNIK MESIN SESUAI KURIKULUM PROGRAM SMK PK

EVALUATION OF LEARNING PROCESS FOR SMK PK MECHANICAL ENGINEERING BASIC CURRICULUM

Oleh: Muhamad Khoiru Ihsan dan Paryanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: muhamadkhoiru.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin sesuai dengan Kurikulum Program SMK PK di SMK N 1 Sedayu serta hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian latar belakang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK PK sebesar 80%, kesiapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar – dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK PK sebesar 60%, KBM pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK PK sebesar 71,43%, hasil pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin termasuk kategori sebagian besar baik dengan persentase 63,86%, hambatan pada guru termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 60%, hambatan pada siswa termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 51,42%.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran, kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan, dan Hambatan

Abstract

The purpose of this study is to determine the learning process in the basic subjects of mechanical engineering in accordance with the Curriculum of the SMK PK Program at SMK N 1 Sedayu and the obstacles that occur in the learning process. This research includes quantitative descriptive research, with CIPP evaluation method (context, input, process, product). The results showed that the suitability of teacher background to the implementation of learning the basics of mechanical engineering was mostly in accordance with the curriculum of the SMK PK Program by 80%, teacher readiness for the implementation of basic learning of mechanical engineering was mostly in accordance with the curriculum of the SMK PK Program by 60%, KBM in the basic subjects of mechanical engineering was mostly in accordance with the curriculum of the SMK PK Program by 71.43%, The results of student learning achievement in the basic subjects of mechanical engineering are included in the mostly good category with a percentage of 63.86%, obstacles in teachers including the category of a small part are appropriate at 60%, obstacles in students are included in the category of a small part of the appropriate at 51.42%.

Keywords: Evaluation of Learning, Learning, curriculum of the SMK Program Center of Excellence, and Obstacles

PENDAHULUAN

Upaya kebijakan pemerintah dilakukan untuk menghadapi tantangan pada era globalisasi, salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan negara yang tercatat pada UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk mampu memberi pendidikan yang berkualitas serta mendukung sasaran pencapaian pembangunan dibutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas, seperti kurikulum yang terstruktur, tenaga pendidik yang berkompoten dan media pembelajaran yang memadai.

Dalam sebuah proses pembelajaran di dunia pendidikan tidak lepas dari campur tangan lembaga dan kurikulum. Kurikulum menurut UU

No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah sekelompok peraturan dan rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta untuk dapat mencapai tujuan tertentu kurikulum mampu dijadikan sebuah pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut Nasbi (2017: 318) kurikulum merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan erat serta menunjang satu sama lain. Komponen tersebut berupa tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Di Indonesia sendiri kurikulum sering berubah seiring berkembangnya zaman. Dalam catatan sejarah pendidikan di Indonesia mulai dari tahun 1945, Kurikulum Nasional mengalami perubahan yang begitu banyak, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Sebagai perangkat rencana pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Kurikulum Nasional dirancang sesuai dengan landasan yang sama yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta penekanan dalam merealisasikannya.

Kurikulum sangat berperan penting dalam sebuah sistem Pendidikan Nasional sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menunjang pembangunan dalam bidang pendidikan, salah satunya dalam bidang pendidikan kejuruan. Dalam Pasal 15 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada suatu bidang tertentu. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia kerja, dalam arti manusia mandiri berdikari yang tidak menjadi beban keluarga, masyarakat dan bangsa (Lailina, 2020: 197).

Pada tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui program revitalisasi SMK dengan memfokuskan pada peningkatan kualitas dan mutu sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan standar

dunia kerja yang ditujukan ke 300 sekolah. Pada tahun 2020 terdapat program SMK *Center of Excellence* (CoE) yang berfokus pada pengembangan peningkatan pembelajaran dunia kerja, kompetensi guru dan kepala sekolah, serta sarana dan prasarana. Kemudian dalam rangka untuk mewujudkan amanat pembangunan pendidikan kejuruan yang sudah tertera dalam instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 berfokus pada peningkatan pendidikan SMK melalui penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan. Program tersebut diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan menyempurnakan program-program sebelumnya. Program SMK Pusat Keunggulan merupakan sebuah program untuk mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan yang didasarkan pada kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat dengan kemitraan dan penyalarsan dengan dunia kerja, dunia industri dan dunia kerja.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program SMK Pusat Keunggulan, secara umum Program ini diharapkan mempunyai sebuah visi yaitu: mampu menggerakkan sekolah lainnya agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang relevan dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai dengan berkembangnya dunia kerja, dan mampu menjadi pendukung keunggulan atau kearifan lokal dalam sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mampu mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga mampu meningkatkan jumlah lulusan SMK yang telah mendapatkan pekerjaan dan

berwirausaha. Dalam struktur kurikulum SMK Pusat Keunggulan mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok umum dan kelompok kejuruan. Kelompok umum merupakan kelompok mata pelajaran yang memuat pelajaran untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang utuh sesuai dengan fase perkembangan dan norma norma yang baik dalam kehidupan individu, sosial dan warga negara Indonesia maupun warga dunia sedangkan kelompok kejuruan merupakan kelompok mata pelajaran dengan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi keahlian peserta didik sesuai dengan dunia kerja.

SMK Negeri 1 Sedayu merupakan salah satu Sekolah Kejuruan yang telah menerapkan Program SMK Pusat Keunggulan dan merupakan sekolah percontohan dalam melaksanakan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan guna meningkatkan prestasi peserta didik. SMK Negeri 1 Sedayu terletak di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55753. Selain itu SMK N 1 Sedayu sudah menerapkan Program SMK Pusat Keunggulan pada tahun ajaran 2021/2022 yang baru diterapkan pada kelas X. SMK N 1 Sedayu mempunyai 6 Program Keahlian yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, serta Teknik Komputer dan Jaringan.

Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan merupakan jurusan yang memperkenalkan dan mempelajari proses pengerjaan komponen mesin atau peralatan lainnya yang memerlukan perencanaan dan proses pengerjaannya dengan menggunakan alat-alat mesin perkakas industri (<https://smkn1sedayu.sch.id/>). Mata pelajaran dasar – dasar teknik mesin merupakan salah satu mata pelajaran kelompok kejuruan yang dipelajari pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan. Menurut Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 029/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pada Program SMK Pusat Keunggulan mata pelajaran Dasar-dasar

Teknik Mesin merupakan mata pelajaran yang memuat sekelompok materi kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian teknik mesin. Mata pelajaran Dasar-dasar teknik mesin bertujuan untuk membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter (*hard skills and soft skills*).

Dalam pra observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru sekaligus kepala jurusan teknik pemesin di SMK N 1 Seadyu, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan belum terlaksana secara maksimal. Beberapa kendala yang dihadapi oleh SMK N 1 Sedayu dalam pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan adalah kesiapan guru yang belum matang dan masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan dikarenakan perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Program Pusat Keunggulan sangatlah berbeda mulai dari mata pelajaran, administrasi, sistem pelaksanaan pembelajaran, dan media pembelajaran yang harus digunakan. Salah satu contohnya adalah perpindahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul ajar, tidak hanya dari segi namanya namun isi dan syarat pembuatannya juga berbeda. Kendala dari siswa, dikarenakan siswa kelas X merupakan siswa yang baru saja berpindah dari Sekolah Menengah Pertama jadi masih banyak siswa yang belum memahami dan mengetahui mengenai Kompetensi Keahlian Teknik Mesin. Selain itu, belum adanya evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar teknik mesin berakibat proses pembelajaran tersebut belum berjalan secara maksimal.

Agar proses pembelajaran dasar-dasar teknik mesin maksimal, maka perlu diadakan evaluasi. Melalui sebuah evaluasi seorang guru dapat mudah mengetahui sejauh mana siswanya berkembang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut

digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto dan Jafar, 2010: 2). Sedangkan menurut Mahirah (2017: 258) evaluasi bisa diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, proses, keputusan, orang dan objek lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui sebuah penilaian.

Evaluasi mempunyai peranan penting untuk mengukur suatu kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan. Evaluasi memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Menurut Riadi (2017: 2) evaluasi pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Untuk itu banyak sekolah yang berusaha mengadakan dan memaksimalkan efektifitas pembelajaran agar mampu mencapai sebuah tujuan tertentu dengan merencanakan dan mengorganisasikan pengalaman belajar, baik dari keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya (Daryanto, 2001:16). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Dasar-dasar Teknik Mesin sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan di SMK N 1 Sedayu serta hambatan yang terjadi pada pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana semua data atau informasi yang diterima berupa angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2022 di

SMK N 1 Sedayu yang terletak di Dusun Kemusuk Lor, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan semua siswa kelas X dan guru Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Sedayu yaitu 70 siswa dan 5 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung sarana dan prasarana yang digunakan, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin, serta kuesioner bertujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menandai jawaban yang telah dipilih sesuai dengan kondisi saat ini.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memilih dan penilaian dengan menggunakan skala Likert. Selain itu, evaluasi didasarkan pada empat alternatif jawaban yang bertujuan untuk menghindari jawaban yang netral.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sehingga instrumen yang digunakan menghasilkan data berupa angka. Teknik analisis data ini digunakan untuk menentukan mean, modus, median, dan simpangan baku. Perhitungan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic 26*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

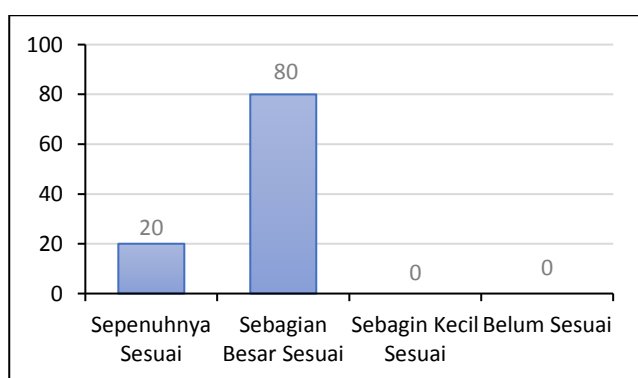
Data pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan jumlah 13 butir pernyataan untuk sampel 5 guru dan 20 butir pernyataan untuk sampel 70 siswa. Terdapat 4 macam alternatif jawaban dimana skor tertinggi bernilai 4 sedangkan skor terendah bernilai 1. Untuk penelitian hasil pencapaian hasil belajar siswa menggunakan nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*).

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Pada tahap evaluasi konteks ini membahas mengenai kesesuaian latar belakang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar – dasar teknik mesin sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan. Data evaluasi konteks, didapat skor tertinggi yaitu 12 sedangkan skor terendah 9. Hasil perhitungan *mean (M)* yaitu 9,6, *median (Me)* 9, *modus (Mo)* 9, dan simpangan baku sebesar 1,34.

Tabel 1. Klasifikasi Evaluasi Konteks

Rentang	f	Kategori	Persentase
$x > 9,75$	1	Sepenuhnya Sesuai	20%
$7,5 \leq x \leq 9,75$	4	Sebagian Besar Sesuai	80%
$5,25 \leq x < 7,5$	0	Sebagian Kecil Sesuai	0%
$X < 5,25$	0	Belum Sesuai	0%
Total	5		100%



Gambar 1. Diagram Batang Evaluasi Konteks

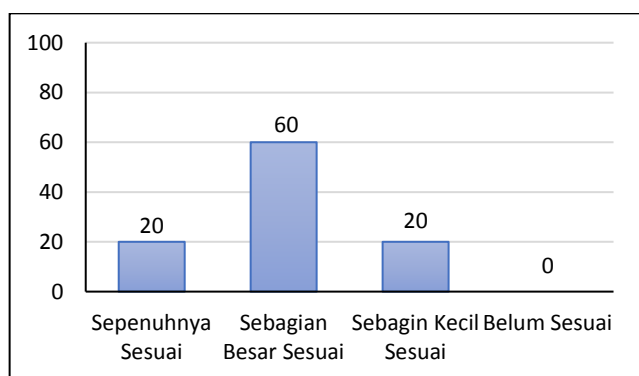
Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, terdapat 1 guru termasuk kategori sepenuhnya sesuai sebesar 20% dan 4 guru termasuk kategori sebagian besar sesuai sebesar 80%. Dilihat dari rerata (*mean*) yaitu 9,6, dapat dikatakan bahwa kesesuaian latar belakang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar – dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan sebesar 80%. Kategori tersebut menunjukan, bahwa kesesuaian latar belakang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar – dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan dengan berdasarkan prinsip – prinsip yang tertulis dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan serta merujuk pada Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 029/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pada Program SMK Pusat Keunggulan. Dimana guru telah mengikuti pelatihan pelaksana kegiatan Program SMK Pusat keunggulan, penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi, karakter, dan budaya kerja yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2019) di SMK Muhammadiyah Prambanan yang membahas mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok pemesinan terhadap kurikulum 2013, dimana guru telah menyesuaikan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013. Seperti yang dikatakan oleh Paryanto (2008:112) arti penting program kurikulum adalah untuk memberikan pedoman kepada pelaksana pendidikan supaya mampu menyelenggarakan pendidikan secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Pada tahap evaluasi masukan ini membahas mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dasar – dasar teknik mesin sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan. Data evaluasi masukan, didapat banyaknya responden (N) 5, nilai yang sering muncul (*mode*) 21, nilai tengah (*median*) 21, nilai rata – rata (*mean*) 21,2, standar deviasi (SD) 4,324, nilai terendah (minimum) 16, dan nilai tertinggi (maksimum) 28.

Tabel 2 Klasifikasi Evaluasi Masukan

Rentang	f	Kategori	Persentase
$x > 22,75$	1	Sepenuhnya Sesuai	20%
$17,5 \leq x \leq 22,5$	3	Sebagian Besar Sesuai	60%
$12,25 \leq x < 17,5$	1	Sebagian Kecil Sesuai	20%
$x < 12,5$	0	Belum Sesuai	0%
Total	5		100%



Gambar 2. Diagram Batang Evaluasi Masukan

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, terdapat 1 guru termasuk kategori sepenuhnya sesuai sebesar 20%, 3 guru termasuk kategori sebagian besar sesuai sebesar 60%, dan 1 guru termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 20%. Dilihat dari rerata (*mean*) yaitu 21,2, dapat dikatakan bahwa kesiapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan sebesar 60%. Kategori tersebut menunjukkan, bahwa kesiapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan

dengan berdasarkan prinsip-prinsip yang tertulis dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Dimana guru telah membuat perangkat ajar yang akan digunakan dalam proses mengajar bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar bisa meliputi buku pelajaran, modul ajar, video pembelajaran, dan media pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta guru telah menentukan metode dan model pembelajaran yang digunakan juga bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Perangkat ajar bisa meliputi buku pelajaran, modul ajar, video pembelajaran, dan media pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta guru telah menentukan metode dan model pembelajaran yang digunakan juga bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah (2006: 46) metode pembelajaran adalah sebuah cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran diperlukan oleh guru supaya kegiatan belajar mengajar bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau sebagai pedoman pembelajaran tutorial (Trianto, 2010: 51).

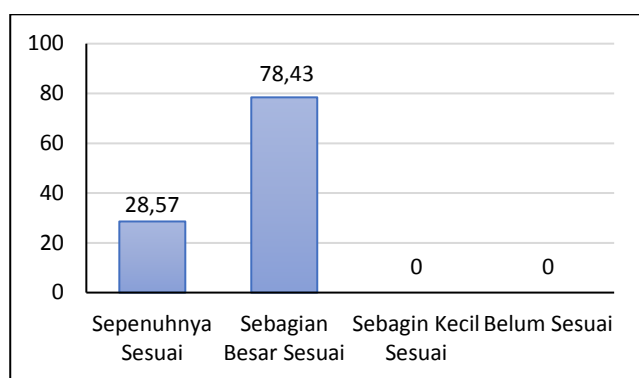
Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Pada tahap evaluasi proses ini membahas mengenai kegiatan belajar mengajar mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan. Data evaluasi proses, didapat banyaknya responden (N) 70, nilai yang sering muncul (*mode*) 63, nilai tengah (*median*) 63,5, nilai rata-rata (*mean*) 64,2, standar deviasi (SD) 5,297, nilai

terendah (minimum) 55; dan nilai tertinggi (maksimum) 79.

Tabel 3 Klasifikasi Kategori Evaluasi Proses

Rentang	f	Kategori	Persentase
$x > 65$	20	Sepenuhnya Sesuai	28,57%
$50 \leq x \leq 65$	50	Sebagian Besar Sesuai	78,43%
$35 \leq x < 50$	0	Sebagian Kecil Sesuai	0%
$x < 35$	0	Belum Sesuai	0%
Total	70		100%



Gambar 3. Diagram Batang Evaluasi Proses

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, terdapat 20 siswa termasuk kategori sepenuhnya sesuai sebesar 28,57% dan 50 siswa termasuk kategori sebagian besar sesuai sebesar 78,43%. Dilihat dari rerata (mean) yaitu 64,2, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran dasar – dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan sebesar 78,43%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa KBM pembelajaran dasar – dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan dengan berdasarkan prinsip – prinsip yang tertulis dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Dimana guru telah memberikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan teknis (hard skills) dan kompetensi non teknis (soft skill) siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta dapat mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-

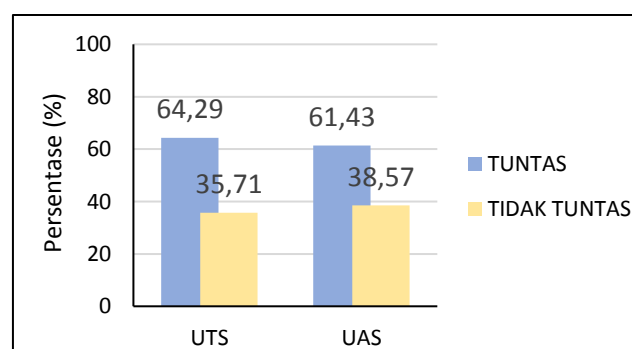
nilai Pancasila. Seperti yang dikatakan oleh Wahsun (2023, 506) hard skills merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari serta keterampilan teknis yang tepat dengan bidangnya, Sedangkan soft skills adalah sifat kepribadian seseorang yang bisa menjadi kunci meraih kesuksesan serta berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam bekerja (Hamidah, 2012: 55).

Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Pada tahap evaluasi produk/hasil ini membahas mengenai hasil pencapaian belajar siswa pada pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan. Data evaluasi produk, didapat responden (N) 5, nilai yang sering muncul (*mode*) 6, nilai tengah (*median*) 8, nilai rata-rata (*mean*) 8,4, standar deviasi (SD) 2,302, nilai terendah (minimum) 6, dan nilai tertinggi (maksimum) 12.

Tabel 4. Klasifikasi Evaluasi Produk

Rentang	Kategori
$x > 75,05\%$	Sepenuhnya Baik
$75,05\% \geq x > 50\%$	Sebagian Besar Baik
$50\% \geq x > 24,95\%$	Sebagian Kecil Baik
$x < 24,95\%$	Belum Baik



Gambar 4. Diagram Batang Evaluasi Proses

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 didapat hasil pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan dalam kategori sebagian besar baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata ketercapaian

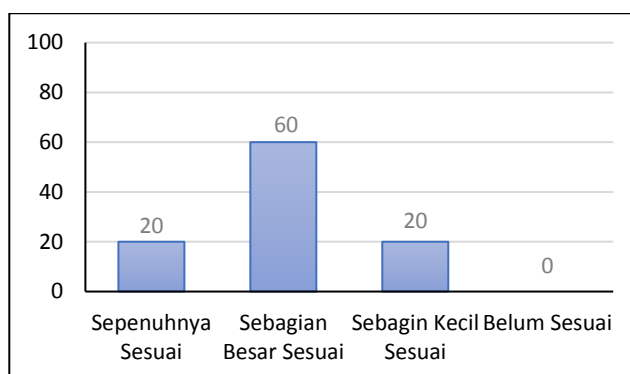
hasil nilai UTS dan nilai UAS siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin semester gasal sebesar 62,86% tuntas dan 37,14% tidak tuntas, dikatakan tidak tuntas karena nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2019) di SMK Muhammadiyah Prambanan yang membahas mengenai hasil pembelajaran pemesinan sistem blok di jurusan teknik mesin dengan hasil rata – rata ketercapaian hasil belajar siswa sebesar 75,21% tuntas dan 24,79% tidak tuntas, dikatakan tidak tuntas karena nilai siswa dibawah dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dasar-dasar teknik mesin yaitu siswa bolos sekolah, siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, ketidakhadiran pengajar saat pembelajaran, dan siswa tidak menyiapkan diri/belajar ketika menjelang UTS. Hal ini sejalan dengan penelitian Paryanto (2008) di jurusan teknik mesin UNY menyatakan bahwa prestasi mahasiswa yang dilihat dari penilaian benda kerja hasil praktik mahasiswa rata-rata adalah cukup baik, hal ini menunjukkan meskipun ada beberapa hambatan namun mahasiswa mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Hambatan/kendala Pada guru

Data hambatan/kendala pada guru, didapat responden (N) 5, nilai yang sering muncul (mode) 9, nilai tengah (median) 9, nilai rata – rata (mean) 9, standar deviasi (SD) 1,870; nilai terendah (minimum) 7, dan nilai tertinggi (maksimum) 12.

Tabel 5. Klasifikasi Kategori Hambatan pada Guru

Rentang	f	Kategori	Persentase
$x > 9,75$	1	Belum Sesuai	20%
$7,5 \leq x \leq 9,75$	3	Sebagian Kecil Sesuai	60%
$5,25 \leq x < 7,5$	1	Sebagian Besar Sesuai	20%
$X < 5,25$	0	Sepenuhnya Sesuai	0%
Total	5		100%



Gambar 5. Diagram Batang Hambatan pada Guru

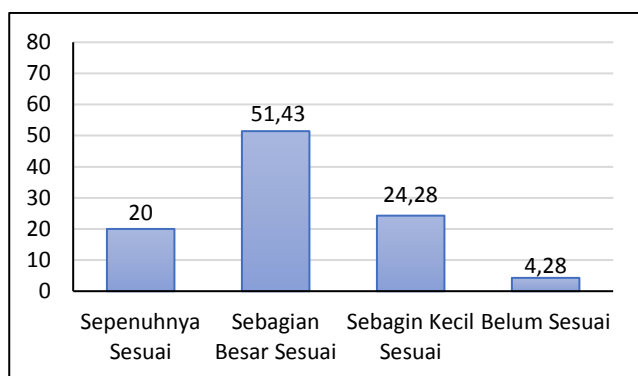
Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 5, terdapat 1 guru termasuk kategori belum sesuai sebesar 20%, 3 guru termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 60%, dan 1 guru termasuk kategori sebagian besar sesuai sebesar 20%. Dilihat dari rerata (*mean*) yaitu 9, dapat dikatakan bahwa hambatan/kendala yang dialami guru pada pembelajaran dasar-dasar teknik mesin termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 60%. Dari hasil penelitian terdapat hambatan/kendala pada guru yaitu kurangnya sarana pembelajaran yang digunakan. Seperti yang dikatan oleh Mulyasa (2005: 49) sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran.

Hambatan/kendala Pada Siswa

Data hambatan/kendala pada siswa, didapat banyaknya responden (N) 70; nilai yang sering muncul (mode) 8; nilai tengah (median) 8; nilai rata – rata (mean) 8,22; standar deviasi (SD) 1,607; nilai terendah (minimum) 5; dan nilai tertinggi (maksimum) 12.

Tabel 6. Klasifikasi Kategori Hambatan/kendala Pada Siswa

Rentang	f	Kategori	Persentase
$x > 9,75$	14	Belum Sesuai	20%
$7,5 \leq x \leq 9,75$	36	Sebagian Kecil Sesuai	51,43%
$5,25 \leq x < 7,5$	17	Sebagian Besar Sesuai	24,28%
$X < 5,25$	3	Sepenuhnya Sesuai	4,28%
Total	5		100%



Gambar 6. Diagram Batang Hambatan/Kendala pada Siswa

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 6, terdapat 14 siswa termasuk kategori belum sesuai sebesar 20%, 36 siswa termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 51,43%, 17 siswa termasuk kategori sebagian besar sesuai sebesar 24,28%, dan 3 siswa termasuk kategori sepenuhnya sesuai sebesar 4,28%. Dilihat dari rerata (*mean*) yaitu 8,2, dapat dikatakan bahwa hambatan/kendala yang dialami siswa pada pembelajaran dasar-dasar teknik mesin termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 51,4%. Dari hasil penelitian, terdapat hambatan pada motivasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Rozaini, dkk (2018) bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang dapat menggerakkan dan mengontrol perilaku seseorang, termasuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian latar belakang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan sebesar 80%, kesiapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar-dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan sebesar 60%, proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin sebagian besar sesuai dengan kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan sebesar 71,43%, hasil pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin

termasuk kategori sebagian besar baik dengan persentase 62,86%, hambatan/kendala pada guru termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 60%, hambatan/kendala pada siswa termasuk kategori sebagian kecil sesuai sebesar 51,42%.

Saran

Diharapkan pemerintah untuk selalu memantau dan melakukan evaluasi kepada sekolahan Program SMK Pusat Keunggulan, supaya Program SMK Pusat Keunggulan dapat berjalan lebih maksimal. Untuk pihak sekolah selalu memantau dan menilai kinerja guru dengan maksimal, supaya kualitas kinerja guru selalu meningkat. Penguasaan dan pemahaman guru mengenai kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan lebih ditingkatkan, supaya kualitas pembelajaran dasar – dasar teknik mesin bisa berjalan dengan maksimal. Siswa kelas X merupakan siswa yang baru saja berpindah dari SMP ke SMK, jadi untuk siswa harus belajar lebih giat lagi dan meningkatkan motivasi dirinya, supaya mampu membangun kualitas belajar dan diri sendiri menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Jafar, C.P.A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto, H. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2008). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamidah, S. (2012). Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Pada Siswa SMK Program studi Keahlian Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 53-62.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 029/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pada Program SMK Pusat Keunggulan
- Kemendibudristek. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor

165/M/2021 tentang Sekolah Kejuruan Pusat Keunggulan.

- _____. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Lailina, A.N.Z. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196-204.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (SISWA). *Jurnal Idaraah*, 1(2), 257-267.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mawardi, I. (2019). Evaluasi Penerapan Pembelajaran Sistem Blok Di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum. *Jurnal Idaraah*, 1(2), 318-330.
- Paryanto. (2008). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY. *JPTK*, 17(1), 100 – 118.
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1-11.
- Rozaini, dkk. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 14(02). 54-59.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Pustaka
- Wahsun. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk meningkatkan Hard Skills dan Soft Skills Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1). 503-507.
- Website Resmi SMKN 1 Sedayu. (2022). Profil Jurusan Tenik Mesin SMK N 1 Sedayu. Diakses tanggal 21 Agustus 2022 dari <https://smkn1sedayu.sch.id/>